

## Pelatihan Diversifikasi Produk Batik Ecoprint Guna Meningkatkan Daya Jual dan Daya Tarik Produk

Zamira Zia'ul Huda <sup>(1)</sup>, Ayu Tri Rahmawati <sup>(2)</sup>, Bintang Adhie Perdana<sup>(3)</sup>, Dewi Wulandari <sup>(4)</sup>, Fatma Dewi Atika Sari<sup>(5)</sup>, Indah Wahyuni<sup>(6)</sup>, Indriyani Pangestuti<sup>(7)</sup>, Inka Pungky Rahmawati<sup>(8)</sup>, Latifah Sari<sup>(9)</sup>, Rika Yulianti<sup>(10)</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Sebelas Maret

E-mail: [zamiraziulhuda@student.uns.ac.id](mailto:zamiraziulhuda@student.uns.ac.id)

### Article History:

Received: Oktober 2022

Revised: November 2022

Accepted: Desember 2022

**Abstract:** Program diversifikasi produk ecoprint ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pengembangan penggunaan teknik ecoprint dalam rangka memperluas daya jual dan menambah daya tarik produk ecoprint. Metode pelatihan yang dilakukan bersama dengan pihak pengelola produk ecoprint dengan 4 tahapan, yaitu 1) tahap penyampaian materi ; 2) tahap demonstrasi ; 3) tahap hands-on interaktif ; dan 4) tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 1) terciptanya diversifikasi produk batik ecoprint berupa kaos, jilbab dan totebag ; 2) kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint diikuti oleh 13 orang peserta termasuk di dalamnya kelompok KKN MBKM 5 UNS dan warga setempat ; 3) peserta pelatihan antusias dan memberikan respon yang positif terhadap pelatihan pembuatan ecoprint ; dan 4) produk ecoprint dengan hasil terbaik akan dipamerkan di kegiatan eco KKN UNS.

**Keywords:** *ecoprint, diversifikasi produk, pelatihan*

## Pendahuluan

Pelestarian lingkungan perlu dilakukan untuk mencegah lingkungan menjadi rusak dan mengakibatkan bencana alam. Pada limbah industri tekstil terkandung zat - zat yang berbahaya bagi lingkungan. Proses pewarnaan (dyeing) pada industri tekstil mempunyai potensi sebagai penyebab pencemaran dengan kandungan amonia yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan teknik pewarnaan tekstil yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan limbah pewarnaannya tidak mencemari lingkungan. Salah satu teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan adalah teknik ecoprint.

Ecoprint berasal dari dari dua kata yaitu kata eco atau ekosistem yang berarti alam dan print yang berarti mencetak<sup>[1]</sup>. Ecoprint adalah teknik memberi pola dan warna pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami<sup>[2]</sup>

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil modern yang ditemukan pada abad 20. Teknik pewarnaan ecoprint memanfaatkan bahan alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar sehingga tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang banyak tersedia dan cukup melimpah disekitar yang dapat mengurangi/meminimalisir biaya produksi<sup>[3]</sup>. Pengembangan ilmu pewarnaan teknik ecoprint ini merupakan salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia industri tekstil dengan tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan<sup>[4]</sup>

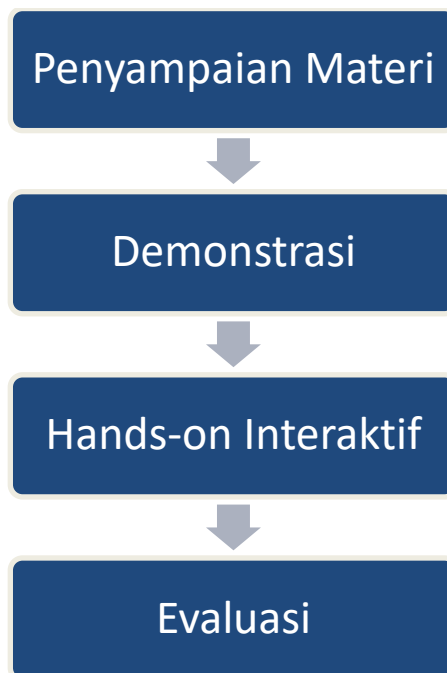
Teknik ecoprint juga dapat diterapkan pada pembuatan batik. Tidak seperti batik tulis atau cap yang pada tahap pewarnaan menggunakan zat pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan. Ecoprint menggunakan unsur - unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia berbahaya. Oleh karena itu, batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara. Tampilan motif batik yang dibuat dengan teknik ecoprint terkesan lebih unik karena pola yang dihasilkan jadi tidak menentu. Dengan begitu, setiap produk batik ecoprint memiliki corak yang khas dan berbeda dengan yang lain. Bahkan motif pada kain ecoprint akan terlihat eksklusif. Dengan corak dan nilai motif yang alami membuat produk batik ecoprint bernilai ekonomis tinggi bahkan harganya hampir sama dengan batik tulis<sup>[4]</sup>.

Saat ini pasar batik ecoprint semakin bertumbuh karena menjadi salah satu tren fashion kekinian. Selain itu, persaingan produsen batik ecoprint masih cenderung rendah sehingga peluang bisnisnya terbuka lebar. Hal terpenting yang perlu dilakukan oleh para pelaku bisnis batik ecoprint adalah strategi dan segmentasi bisnis yang dipilih. Sanggar Srikandi Donohudan telah memproduksi batik ecoprint dalam skala kecil sampai menengah. Akan tetapi, sebagian besar produk yang dihasilkan adalah pakaian sehingga variasi produk masih kurang. Oleh karena itu, KKN MBKM 5 Universitas Sebelas Maret melaksanakan program diversifikasi produk batik ecoprint di Sanggar Srikandi Donohudan untuk memperluas daya jual dan menambah daya tarik produk ecoprint.

## Metode

Metode pelatihan dalam kegiatan ini adalah pelatihan langsung bersama dengan pengelola produk ecoprint yaitu Sanggar Srikandi. Adapun tahapan yang dilalui pada kegiatan diversifikasi produk batik ecoprint di antaranya adalah :

1. Tahap Penyampaian Materi yaitu mengenai bahan-bahan dan peralatan untuk proses ecoprint, proses pembuatan ecoprint dan daya jual produk ecoprint.
2. Tahap Demonstrasi, yaitu tahap mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan produk ecoprint oleh pihak pengelola Sanggar Srikandi sesuai tahapan khususnya pada proses pewarnaan produk
3. Tahap Hands-on Interaktif, yaitu tahapan peserta untuk mempraktekkan langsung teknik ecoprint yang telah dipelajari dengan didampingi oleh pihak pengelola.
4. Tahap Evaluasi. yaitu tahap mengevaluasi hasil dari produk ecoprint yang telah dibuat khususnya dalam segi pewarnaan dan kecocokan material atau bahan terhadap diversifikasi produk ecoprint



Gambar 1. Flow Chart Tahap Pelatihan

## Hasil dan Pembahasan

Program diversifikasi produk batik ecoprint melibatkan kelompok KKN MBKM 5 dan anggota Sanggar Srikandi Donohudan dengan tujuan untuk menghasilkan produk baru dan menerapkan proses ecoprint langsung menggunakan bahan jadi (kaus, jilbab, dan totebag). Bahan yang digunakan sebagai pewarna pada produk batik ini menggunakan bahan alami, yaitu daun jati dan daun pepaya jepang.

Pewarnaan alami menggunakan daun jati menggunakan dengan metode ketuk menghasilkan warna yang merah kecoklatan dan warna kuning kecoklatan serta hasil ketukan menghasilkan rembesan air berwarna kuning, rembesan air tersebut berasal dari hasil ketukan tulang daun jati yang mengandung air. Ecoprint dengan metode rebus menghasilkan warna merah muda keunguan yang pekat dan teknik kukus menghasilkan warna merah muda keunguan yang sedikit pudar<sup>[5]</sup>. Sedangkan pewarnaan menggunakan daun pepaya jepang akan menghasilkan warna hijau tua saat dilakukan dengan metode ketuk.



*Gambar 2. Daun Jati*



*Gambar 3. Daun Pepaya Jepang*

Diversifikasi produk ecoprint ini sudah sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. kegiatan pertama berupa pemberian materi untuk memberikan gambaran dan pemahaman terkait dengan penggunaan ecoprint. Lalu kegiatan berikutnya diisi dengan praktik yang dilakukan oleh para peserta. Total peserta yang mengikuti pembaruan produk ini berjumlah 13 orang termasuk kelompok KKN MBKM 5. Para peserta tampak antusias

mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan ini kami menggunakan metode ketuk yang mudah dan sederhana untuk diterapkan. Alat yang digunakan pada kegiatan menggunakan metode ketuk ini, yaitu palu, koran, plastik, dan baskom. Sedangkan bahan yang digunakan, yaitu daun jati, daun pepaya jepang, tawas, kaos, jilbab, dan tote bag.

Sedangkan bahan yang digunakan, yaitu daun jati, daun pepaya jepang, tawas, kaos, jilbab, dan tote bag. Proses pewarnaan diawali dengan meletakkan produk ecoprint (kaos/jilbab/tote bag) pada alas yang rata, dan bagian bawahnya dilapisi dengan koran. Lalu menempelkan daun di atas kain lalu memukul menggunakan palu sampai corak warnanya keluar. Setelah selesai, mendiamkan 15 menit sampai kering lalu melepaskan daun pada kain. Jika sudah selesai, diamkan selama 3-7 hari agar hasilnya memuaskan. Langkah terakhir melakukan fiksasi dengan merendam kain pada air tawas dalam baskom selama satu jam. Setelah selesai, diangkat dan dikeringkan.



*Gambar 4.* Proses Penketukan Daun Jati

Setelah semua proses dilaksanakan, kegiatan diversifikasi ecoprint berjalan dengan lancar. Didapatkan produk ecoprint baru dalam bentuk kaos, jilbab, dan tote bag. Nantinya, produk dengan hasil terbaik dari tiap bentuk, akan dipamerkan dalam expo KKN nanti.



*Gambar 5.* Hasil Diversifikasi Produk

## Kesimpulan

Ecoprint adalah teknik memberi pola dan warna pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami. Teknik pewarnaan ecoprint memanfaatkan bahan alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar sehingga tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Program pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini adalah diversifikasi produk batik ecoprint yang dilakukan dengan pelatihan langsung bersama dengan pengelola produk ecoprint yaitu Sanggar Srikandi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan produk ecoprint baru berupa kaus, jilbab, dan totebag dengan teknik atau metode ketuk. Bahan yang digunakan sebagai pewarna pada produk batik ini menggunakan bahan alami, yaitu daun jati dan daun pepaya jepang yang menghasilkan warna merah kecoklatan dan hijau tua pada hasil akhir produk batik ecoprint.

## Pengakuan

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Sebelas Maret dan Sanggar Srikandi Donohudan

## Daftar Referensi

- Damaryanti, N., Dientri, A.M., Fauziyah, N., Pertiwi, N. 2021. Ecoprint Inovasi Baru Batik Lokal Ramah Lingkungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekobis Abdimas, Vol. 2(2), 8-14
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. 2019. Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 17(2) ,1-5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Fazruza Murizar, dkk. 2018. Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain Katun sebagai Produk Pashmina dengan Teknik Ecoprint. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Vol. 3(3)
- Saraswati, Ratna, dkk. 2019. Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Depok: Departemen Geografi FMIPAUI, Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/344552598\\_Buku\\_Pemanfaatan\\_Daun\\_untuk\\_Ecoprint\\_dalam\\_Menunjang\\_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata).
- Setyowati, T & N.W, Fefi. 2021. Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Ecoprint yang Berdaya Saing Di Masa New Normal Covid 19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Vol. 7(1), 112-122